

## **ANALISIS PERBEDAAN LIKUIDITAS SAHAM, ROI DAN EPS SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT**

**Putri Dewi Utami**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
[Putridewiutami20@gmail.com](mailto:Putridewiutami20@gmail.com)

**Sri Hermuningsih**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
[Putridewiutami20@gmail.com](mailto:Putridewiutami20@gmail.com)

**Agus Dwi Cahya**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
[agusdc@ustjogja.ac.id](mailto:agusdc@ustjogja.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada perhitungan penyusutan aktiva tetap terhadap laba dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode garis lurus, metode jumlah tahun, dan metode saldo menurun ganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan yang paling berpengaruh terhadap laba perusahaan dan untuk mengetahui efektivitas pilihan perusahaan. Objek penelitian ini adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk. pada periode 2016-2020 menggunakan analisis deskriptif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, kami menemukan bahwa metode garis lurus adalah cara yang paling efektif untuk menghitung beban penyusutan karena dapat memberikan beban yang stabil dan tidak akan mempengaruhi laba bersih setiap tahun secara agresif.

**Kata Kunci:** *Stock Split, Stock Liquidity, Return On Investment, Earning Per Share*

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang banyak diminati para investor dan dapat digunakan untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Menurut (Nasution 2015), Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pembiayaan kegiatan operasional setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu

membutuhkan dana atau sumber modal baik itu dari modal sendiri maupun dari modal asing (Hanafi and Handayani 2019). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik cenderung memiliki harga saham yang tinggi. Investor akan memilih perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik, hal ini dikarenakan investor juga ingin menghasilkan laba dari

investasi yang telah dilakukannya. Dalam upaya untuk mendapat tambahan investasi, manajemen perusahaan perlu melakukan berbagai usaha agar investor bersedia menambahkan dananya ke dalam perusahaan. Menjual saham di pasar modal merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mengelola perusahaan dengan baik dan transparan. *Stock split* telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan. Menurut (Indarti and Purba 2011) Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar saham. (AgusSetiyanto 2005) membuktikan bahwa dalam informasi *stock split*, investor dan calon investor harus memilih saham yang likuiditasnya meningkat. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu juga dengan jumlah pemegang saham. Sehingga dapat mempengaruhi likuiditas saham setelah *stock split* yakni semakin meningkat.

Mengingat tujuan investor berinvestasi di pasar modal bukan hanya sekedar untuk memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan, namun untuk memperoleh keuntungan maka investor lebih fokus pada pergerakan harga saham karena harga saham merupakan dasar bagi perhitungan return saham. Sebelum menanamkan dananya, investor memerlukan informasi yang relevan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal seperti pengumuman pemecahan saham (*stock split*), laporan pembagian dividen, merger dan akuisisi, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko investasi dan mendapatkan return yang diharapkan (Labibah and Dwimulyani 2014). Salah satu faktor pertimbangan dalam melakukan investasi adalah prospek keuntungan sektor

atau indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia menjadi pertimbangan investor untuk memilih saham, namun demikian yang lebih menarik bagi investor adalah memilih saham yang *likuid*. Saham yang *likuid* maksudnya adalah saham yang mampu dan lebih mudah diubah menjadi kas atau setara kas dengan risiko kerugian yang lebih minimum.

Pada saat ini banyak dari masyarakat yang tertarik untuk melakukan investasi serta mengetahui bagaimana caranya berinvestasi dipasar modal. Selain itu berinvestasi sangat mudah karna adanya aplikasi online dengan cara pengoperasian yang mudah dimengerti. Para peneliti terdahulu memperoleh kesimpulan yang sama bahwa sebenarnya *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham. Dengan melakukan pemecahan saham diharapkan likuiditas sahamnya akan meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif rendah. Meskipun pemecahan saham (*stock split*) tidak memberikan nilai ekonomis bagi investor, namun tindakan ini sering dilakukan oleh perusahaan.

Teori yang mendukung peristiwa pemecahan saham ini antara lain *Signaling Theory* dan *Trading Range Theory*. Dalam *Signaling Theory*, pemecahan saham merupakan suatu sinyal dari manajer bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Dengan adanya sinyal yang baik berupa informasi yang disampaikan perusahaan, pihak luar dapat mengetahui kinerja keuangan yang dapat dilihat dari *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) nya. Menurut (Zamfir, Manea, and Ionescu 2016) *Return On Investment* (ROI) merupakan indikator yang mampu menunjukkan sejauh mana jumlah yang diinvestasikan dalam tindakan tertentu kembali dalam keuntungan atau kerugian. Dapat disimpulkan bahwa *Return On*

*Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dari seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Maulana 2018), *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator rasio perusahaan yang penting. *Earning per share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Jika suatu perusahaan mengeluarkan laporan laba rugi yang tampak sehat, maka permintaan saham akan naik, begitu pula harganya.

Di sisi lain, jika sebuah perusahaan melaporkan laba negatif atau mengalami hasil dan citra yang buruk, harga sahamnya dapat dengan cepat turun. (Kumar 2017). Dalam *Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Di dalam teori ini, harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) memerlukan cukup biaya. Oleh karena itu, hanya perusahaan yg mempunyai prospek bagus yang mampu melakukan *stock split*. Mengingat *stock split* merupakan peristiwa yang penting dalam praktik pasar modal, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian ilmiah ini.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Teori yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mempertimbangkan dan juga menentukan

keputusan investasi dalam sebuah perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis.

Perusahaan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan dan juga non keuangan. Salah satu informasinya adalah mengenai *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan. *Signaling theory* juga menyatakan bahwa *stock split* merupakan sinyal yang baik kepada publik karena manajer dari suatu perusahaan secara tidak langsung memberikan sinyal positif tentang prospek yang baik untuk perusahaan dimasa mendatang (Maulana 2018). Singkatnya, suatu sinyal atau informasi yang ada di dalam pasar pasti akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Dengan begitu konsep *signaling theory* akan sangat berperan pada kondisi perusahaan, apakah perusahaan berhasil mengirimkan sinyal positif kepada para pemegang saham atau justru memberikan sinyal negatif kepada para pemegang saham.

### ***Trading Range Theory***

*Trading range theory* menyatakan apabila suatu perusahaan melakukan *stock split*, maka likuiditas sahamnya akan meningkat. Perusahaan melakukan *stock split* karena memandang harga sahamnya terlalu tinggi, sehingga kurang diminati oleh investor. Tingginya harga saham suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan investor untuk melakukan pembelian saham dan dapat menimbulkan efek harga saham, sehingga perusahaan tersebut perlu untuk menurunkan harga sahamnya untuk menarik minat beli investor (Labibah and Dwimulyani 2014). *Trading range theory* juga menyatakan bahwa *stock split* akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih murah dan

menarik bagi para investor. Dengan meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham, sehingga saham menjadi lebih likuid.

### **Perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split***

Menurut (Kristianiarso 2017) Pemecahan saham (*stock split*) merupakan hal yang biasanya dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan kembali harga saham yang sudah terlalu tinggi. Aktifitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya (Fatmawati and Asri 1999). *Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* adalah dengan melakukan uji beda 2 rata-rata (*paired t-test*) antara *bid-ask spread* pada akhir tahun sebelum dan *bid-ask spread* setelah *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh (AgusSetiyanto 2005) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas saham sangat baik sesudah perusahaan melakukan *stock split* dari pada sebelum meakukan *stock split*, sehingga dengan adanya informasi *stock split* investor atau calon investor harus memilih saham yang likuiditasnya meningkat, dengan meningkatnya kegiatan perdagangan maka jumlah saham yang diperdagangkan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa likuiditas saham sesudah *stock split* mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum *stock split*.

### **Perbedaan ROI sebelum dan sesudah *stock split***

*Signaling Theory* menyatakan bahwa *stock split* dapat memberikan informasi kepada investor tentang prospek

peningkatan *return* masa depan yang substansial. *Stock split* tidak berpengaruh pada arus kas perusahaan di masa yang akan datang serta proporsi kepemilikan investor (Fatmawati and Asri 1999). Dengan demikian perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai pasar dan tingkat kesejahteraan investor. Semakin tinggi *Return On Investment (ROI)* berarti kinerja keuangan semakin baik dan *return* saham juga semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Untuk mengetahui perbedaan ROI sebelum dan sesudah *stock split* yaitu dengan melakukan uji beda 2 rata-rata (*paired t-test*) antara *Return On Investment (ROI)* pada akhir tahun sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment ROI* sesudah *stock split* mengalami peningkatan dibandingkan an sebelum *stock split*

### **Perbedaan *Earning Per Share (EPS)* sebelum dan sesudah *stock split***

Untuk mengetahui perbedaan *Earning Per Share (EPS)* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* yaitu dengan melakukan uji beda 2 rata-rata (*paired t-test*) antara *Earning Per Share (EPS)* pada akhir tahun sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian yang dilakukan Asquith et al. (1989) dalam (Fandayani 2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *earning* sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan Nichols dan McDonald (1983) dalam (Fandayani 2015) menyimpulkan adanya pasar yang anomali dimana dengan adanya pemecahan saham, laba perusahaan menjadi bertambah besar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* sesudah *stock split* mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum *stock split*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan pemecahan saham (*stock split*) periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 66 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* periode tahun 2015-2019, kemudian dengan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LSSBLM	10	.0128	.9091	.294400	.2555193
LSSSDH	10	.0746	2.5886	.581980	.7744625
ROISBLM	10	-.0119	.7033	.342700	.2565910
ROISSDH	10	.0873	.9260	.380340	.2703472
EPSSBLM	10	.1063	1.7900	.435100	.4916014
EPSSSDH	10	1.0000	8.8365	2.775810	2.2560427
Valid N (listwise)	10				

Hasil analisis Deskripsi berdasarkan tabel 1. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel (N).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa likuiditas saham sebelum *stock split* memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0128; nilai tertinggi (*maximum*) 0,9091; nilai rata-rata (*mean*) 0,294400; dan standar deviasi 0,2555193. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,294400 > 0,2555193$ . Likuiditas saham sebelum *stock split* tertinggi terjadi pada perusahaan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk sebesar 0,9091, sedangkan likuiditas saham sebelum

*stock split* terendah terjadi pada perusahaan PT Intermedia Capital Tbk sebesar 0,0128. Sedangkan likuiditas saham sesudah *stock split* memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0746; nilai tertinggi (*maximum*) 2,5886; nilai rata-rata (*mean*) 0,581980; dan standar deviasi sebesar 0,7744625. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,581980 < 0,7744625$ . Likuiditas saham sesudah *stock split* tertinggi terjadi pada perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk. sebesar 2,5886, sedangkan likuiditas saham sesudah *stock split* terendah terjadi pada perusahaan PT Intermedia Capital Tbk sebesar 0,0746.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa *Return On Investment* (ROI) sebelum *stock split* memiliki nilai terendah (*minimum*) -0,0119; nilai tertinggi (*maximum*) 0,7033; nilai rata-rata (*mean*) 0,342700; dan standar deviasi sebesar 0,2565910. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,342700 > 0,2565910$ . *Return On Investment* (ROI) sebelum *stock split* tertinggi terjadi pada perusahaan PT Lautan Luas Tbk sebesar 0,7033, sedangkan *Return On Investment* (ROI) sebelum *stock split* terendah terjadi pada perusahaan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar -0,0119. Sedangkan *Return On Investment* (ROI) sesudah *stock split* memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0873; nilai tertinggi (*maximum*) 0,9260; nilai rata-rata (*mean*) 0,380340; dan standar deviasi sebesar 0,2703472. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,380340 > 0,2703572$ . *Return On Investment* (ROI) sesudah *stock split* tertinggi terjadi pada perusahaan PT Tira Austenite Tbk sebesar 0,9260, sedangkan *Return On Investment* (ROI) sesudah *stock split* terendah terjadi pada perusahaan PT Mitra Komunikasi Nuantara sebesar 0,0873.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) sebelum *stock split* memiliki nilai terendah (*minimum*)

0,1063; nilai tertinggi (*maximum*) 1,7900; nilai rata-rata (*mean*) 0,435100 dan standar deviasi sebesar 0,4916014. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,435100 < 0,4916014$ . *Earning Per Share* (EPS) sebelum *stock split* tertinggi terjadi pada perusahaan PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk sebesar 1,7900, sedangkan *Earning Per Share* terendah terjadi pada perusahaan PT Sarana Meditama Metroplitan Tbk sebesar 0,1063. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) sesudah *stock split* memiliki nilai terendah (*minimum*) 1,0000; nilai tertinggi (*maximum*) 8,8365; nilai rata-rata (*mean*) 2,755810; dan standar deviasi sebesar 2,2560427. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,755810 > 2,2560427$ . *Earning Per Share* (EPS) sesudah *stock split* tertinggi terjadi pada perusahaan PT Kresna Graha Investama Tbk sebesar 8,8365, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) sesudah *stock split* terendah terjadi pada perusahaan PT Gema Grahasarana Tbk sebesar 1,000.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp Sig. (2 tailed)
LSSBLM	0,219	0,193
LSSSDH	0,259	0,056
ROISBLM	0,144	0,200
ROISSDH	0,257	0,059
EPSSBLM	0,353	0,100
EPSSSDH	0,302	0,102

### Hasil uji normalitas likuiditas saham

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, pengujian normalitas terhadap likuiditas saham sebelum *stock split* menghasilkan *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,193. Sedangkan likuiditas saham sesudah *stock split* menghasilkan *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,056. Sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil uji normalitas Return On Investment (ROI)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, pengujian normalitas terhadap ROI sebelum *stock split* menghasilkan *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sedangkan ROI sesudah *stock split* menghasilkan *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,59. Sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil uji normalitas Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, pengujian normalitas terhadap EPS sebelum *stock split* menghasilkan *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,100. Sedangkan EPS sesudah *stock split* menghasilkan *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,102. Sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Roi Dan Eps Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei

	Paired Differences					t	D	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
LSSBLM - LSSSDH	-.287580	.8434860	.2667337	-.89097	.3158135	-1.078	9	.034
ROISBLM - ROISSDH	-.037640	.1699842	.0537537	-.159239	.0839594	-.700	9	.001
EPSSBLM - EPSSSDH	-.2.34071	2.2010673	.6960386	-3.91525	.7661613	1.204	9	.259

### Perbedaan Likuiditas saham antara sebelum dan sesudah stock split.

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan uji beda (*paired sample t-test*) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* pada tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda 2 rata-rata yang diperoleh karena nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-1,078 < 2,011$ ) dan signifikansi ( $0,034 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan likuiditas saham antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan likuiditas saham antara sebelum dan sesudah *stock split*. *Trading range theory* menyatakan bahwa pemecah saham (*stock split*) dapat meningkatkan likuiditas saham.

### **Perbedaan Return On Investment (ROI) sebelum dan sesudah stock split**

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Investment* (ROI) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* pada tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh uji beda 2 rata-rata yang diperoleh karena nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-0,700 < 2,011$ ) dan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Investment* (ROI) antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Return On Investment* (ROI) antara sebelum dan sesudah *stock split*.

### **Perbedaan Earning Per Share (EPS) sebelum dan sesudah stock split**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* pada tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh

hasil uji beda 2 rata-rata yang diperoleh karena nilai  $-t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,204 < 2,011$ ) dan signifikansi ( $0,259 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Earning Per Share* (EPS) antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Hal ini tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) antara sebelum dan sesudah *stock split*.

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisa tentang “Analisis perbedaan likuiditas saham, Roi, dan Eps sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda 2 rata-rata yang memiliki nilai signifikansi ( $0,034 < 0,05$ ). Selanjutnya, terdapat perbedaan signifikan antara Likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan stock split periode 2015-2019 maka  $H_1$  diterima. Berikutnya, Pengujian  $H_2$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara ROI sebelum dan sesudah stock split. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda rata-rata yang memiliki nilai signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). lalu, terdapat perbedaan signifikan antara ROI sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan stock split pada periode 2015-2019 maka  $H_2$  diterima. dan, pengujian  $H_3$  menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara EPS sebelum dan sesudah stock split. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda rata-rata yang memiliki nilai signifikansi ( $0,259 > 0,05$ ).

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan 10 sampel perusahaan sesuai kriteria penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor masing-masing agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. serta perusahaan agar lebih mempertimbangkan kembali informasi-informasi yang diberikan seperti pengumuman stock split, karena informasi-informasi tersebut tidak akan selalu menjadi sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). DOES COMPANY'S SOURCE OF CAPITAL SIGNAL INCREASING COMPANY VALUE: A CASE STUDY OF BASIC INDUSTRIAL AND CHEMICAL COMPANIES. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25, 1-10.
- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Faktor Keuangan dan Return on Asset melalui Debt Equity Ratio. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 106-130.
- Agus Setiyanto. 2005. "Analisis Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2005." <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/18578>.
- Anggraeni, Rr Tini, And Akrim Hayata. 2018. "Stock Split Dan Pengaruhnya Pada Return Saham." *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2): 324. [https://Doi.Org/10.22236/Agregat\\_Vol2/Is2pp324-343](https://Doi.Org/10.22236/Agregat_Vol2/Is2pp324-343).
- Fandayani, Ratri. 2015. "Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Per, Roi, Dan Eps Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2010-2012)." 2012).
- Fatmawati, Sri, And Marwan Asri. 1999. "Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Besarnya Bid-Ask Spread Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 14 (1): 15.
- Grinblatt, Mark S., Ronald W. Masulis, And Sheridan Titman. 1984. "The Valuation Effects Of Stock Splits And Stock Dividends." *Journal Of Financial Economics* 13 (4): 461-90. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(84\)90011-4](https://doi.org/10.1016/0304-405x(84)90011-4).
- Hanafi, Moh Imam, And Siti Ragil Handayani. 2019. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)." *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 74 (1):1-9.
- Hermuningsih, Sri, Mujino Mujino, And Nanda Adhiwijaya. 2018. "Analisis Perbedaan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Kejadian Pemecahan Saham (Stock Split) Tahun 2017 (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 1 No. 8 Agustus 2018 1 (8): 114-21.
- Hutomo, Arry, Theresia Marditama, Nandan Limakrisna, Ilham Sentosa, John Lee, And Kean Yew. 2020. "Green Human Resource Management, Customer Environmental Collaboration And The Enablers Of Green Employee Empowerment: Enhancing An Environmental Performance." *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting* 1 (2): 696-709. <https://doi.org/10.38035/Dijefa>.
- Indarti, I., And Desti Mulyani Br Purba. 2011. "Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split." *Aset* 13 (1): 59.

